

Tiga Perupa asal Kazakstan Pameran di Benteng Vredeburg

Yogya, Bernas

Yayasan Seni Cemeti (YSC) Yogyakarta bekerjasama dengan HIVOS The Netherland dan The World of Polar Forces (WPF), menggelar pameran seni rupa bertajuk *Asia Yesterday, Today, Tomorrow* di Benteng Vredeburg, mulai Jumat (20/3) hingga Rabu (25/3) mendatang. Pameran kali ini akan menggelar karya seni kontemporer dari 3 perupa asal Kazakstan, Kanat Ibragimov, Zhazira Dzhanaeva dan Erbossyn Meldibekov.

"Sebagai balasannya, tiga perupa asal Indonesia yakni Hanura Hosea (Yogyakarta), Semsar Siahaan (Jakarta) dan Arahmaiani (Bandung) akan mengadakan pameran yang sama di salah satu kota di Kazakstan," kata R Fadri yang juga Ketua Umum YSC dalam jumpa pers di Museum Benteng Vredeburg, Kamis (19/3).

Menurut Ibragimov, saat Kazakstan berada dalam kekuasaan Rusia (dulu bernama Uni Soviet), ideologi kesenian yang boleh berkembang hanyalah realisme sosialis dalam kaitan-

nya dengan sarana perjuangan kelas pekerja. "Para seniman yang banyak menganut aliran seni yang berkembang di Barat, berkreasi di ruang-ruang bawah tanah karena takut diintimidasi. Kami tumbuh sebagai perupa ketika seni moderen mulai mendesak hegemoni realisme sosial di Kazakstan," kata Ibragimov dengan bahasa Inggris terpatapatah.

Kendati demikian, lanjutnya, seni modern baru benar-benar tampil ke permukaan ketika Kazakstan memutuskan hubungan dengan Uni Soviet. Selanjutnya, mereka mengaku banyak berhubungan dengan pusat-pusat kesenian di Eropa melalui pameran-pameran secara individu maupun kelompok.

Mereka bertiga tergabung dalam kelompok perupa Koksekrek yang berada di bawah naungan yayasan non-profit WPF. Sebagai perupa kontemporer, mereka sangat peka terhadap masalah-masalah yang bermunculan dalam masyarakat.

Dari karya-karya yang dipamerkan, di antaranya lukisan-

lukisan potret berukuran 68 x 68 cm yang dibuat saat mereka tinggal di Yogyakarta, mencuat simbol-simbol yang berupa figur-figur yang menggerakkan pentas dunia. Dari lukisan-lukisan yang dibuat Ibragimov dan Meldibekov, tampak potret Presiden Clinton lengkap dengan Lewinsky dan Jones, Mikhail Gorbachev, Putri Diana, hingga tokoh olahraga populer Mike Tyson dan Holyfield.

Menurut pengamatan Fadri, karya-karya para perupa Kazakstan tersebut dibuat atas kebutuhan akan sebuah keseimbangan pada abad 21, ketika dunia tak lagi terbelah berdasarkan ideologi politik, melainkan ke dalam kelompok-kelompok kepentingan ekonomi.

Dalam hubungannya dengan pemilihan nama *Asia Yesterday, Today, Tomorrow* dalam pameran ini, Dzhanaeva yang menjadi satu-satunya wanita perupa dari negeri yang terletak di Asia tengah itu mengatakan, mereka berharap pada abad 21 mendatang, Asia yang akan menguasai dunia. (dd)